

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Puskesmas dalam upaya penurunan stunting pada balita di Kelurahan Kampung Tengah, Kecamatan Kramat Jati, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan cukup baik, terstruktur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Pada indikator produktivitas, Puskesmas telah melaksanakan berbagai program penanganan stunting secara berkelanjutan, seperti pemantauan pertumbuhan balita melalui Posyandu, pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), edukasi gizi kepada orang tua, serta pendampingan dan kunjungan rumah pada kasus tertentu. Hal ini menunjukkan upaya pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Namun demikian, produktivitas belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan tenaga ahli gizi serta tingginya jumlah sasaran balita, sehingga beban kerja menjadi cukup tinggi dan memengaruhi efektivitas pendampingan di lapangan.

Pada indikator kualitas layanan, pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas dan kader Posyandu dapat dikatakan cukup baik, terlihat dari kemudahan akses, kejelasan prosedur, serta adanya dampak positif pada sebagian balita berupa perbaikan kondisi gizi, peningkatan nafsu makan, dan perkembangan aktivitas anak. Meskipun demikian, kualitas layanan belum sepenuhnya merata karena masih terdapat kasus dengan kondisi fluktuatif yang dipengaruhi faktor sosial ekonomi dan pola asuh keluarga.

Pada indikator responsivitas, Puskesmas bersama kader Posyandu telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam merespons permasalahan stunting melalui deteksi dini, pelaporan, serta tindak lanjut kasus secara cepat dan terkoordinasi. Pendampingan dan kunjungan rumah juga menjadi bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran sebagian orang tua serta keterbatasan ekonomi keluarga dalam mendukung pemenuhan gizi anak.

Pada indikator responsibilitas, pelaksanaan program telah berjalan sesuai prosedur dan standar operasional yang berlaku. Kegiatan Posyandu dilakukan secara rutin, pencatatan dan pelaporan dilakukan secara berjenjang, serta penanganan kasus mengikuti sistem rujukan medis. Meskipun demikian, masih terdapat kendala pada aspek administrasi serta keterbatasan kemampuan sebagian kader dalam pengelolaan data.

Pada indikator akuntabilitas, pelaksanaan program penanganan stunting di Kelurahan Kampung Tengah telah berjalan dengan cukup baik, ditunjukkan melalui sistem pelaporan yang dilakukan secara berjenjang dan berbasis data. Pencatatan kegiatan Posyandu dilakukan oleh kader, kemudian diinput dan diteruskan oleh Puskesmas hingga ke tingkat kecamatan dan Dinas Kesehatan. Selain itu, setiap kegiatan juga disertai dengan dokumentasi dan pelaporan rutin sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program. Meskipun demikian, masih terdapat kendala pada aspek teknis pencatatan dan pengelolaan data yang cukup kompleks, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas kader dan penguatan sistem administrasi agar akuntabilitas program dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran Puskesmas dalam upaya penurunan stunting pada balita di Kelurahan Kampung Tengah sudah berjalan cukup baik dari aspek pelaksanaan program, koordinasi, dan pelayanan. Namun, program tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta perilaku orang tua dalam pemenuhan gizi anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader, serta peningkatan partisipasi masyarakat agar upaya penurunan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas telah memberikan kontribusi nyata melalui berbagai intervensi yang dilakukan secara berkelanjutan, akan tetapi keberhasilan program masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek penting terutama optimalisasi sumber daya manusia, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penguatan kolaborasi lintas sektor agar upaya penurunan stunting dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan status gizi balita di wilayah penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peranan Puskesmas dalam upaya penurunan stunting di Kelurahan Kampung Tengah, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu saran teoritis dan saran praktis.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan kinerja organisasi pelayanan publik di bidang kesehatan dalam penanganan stunting. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus serupa.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain di luar indikator kinerja organisasi seperti produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Variabel lain seperti faktor sosial, ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta pola asuh keluarga juga penting untuk dikaji karena berpengaruh terhadap keberhasilan program penurunan stunting.
3. Selanjutnya, penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda, seperti kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di lapangan.
4. Penelitian lanjutan juga perlu mengembangkan model analisis yang lebih spesifik terkait hubungan antarindikator kinerja organisasi publik dalam penanganan stunting untuk mengetahui indikator yang paling dominan memengaruhi keberhasilan program, sehingga dapat memperkaya kajian administrasi publik dan menjadi dasar penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran di masa mendatang.

5.2.2 Saran Praktis

1. Puskesmas Kelurahan Kampung Tengah diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya tenaga ahli gizi, serta memperkuat sistem pendampingan kepada keluarga balita stunting. Pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan agar perubahan perilaku serta perbaikan status gizi anak dapat lebih optimal.
2. Tenaga kesehatan dan kader Posyandu diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam aspek komunikasi, edukasi gizi, serta pendekatan kepada masyarakat. Selain itu, pelatihan secara berkala juga diperlukan agar kemampuan kader dalam pelayanan dan pencatatan data di lapangan semakin meningkat.
3. Diperlukan penguatan kerja sama lintas sektor antara Puskesmas, pemerintah kelurahan, kader Posyandu, Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPK), serta instansi terkait lainnya. Selain itu, dukungan program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga sangat diperlukan agar keluarga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara berkelanjutan.
4. Masyarakat, khususnya orang tua balita, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan program, terutama dalam penerapan pola asuh dan pola makan yang sehat di lingkungan keluarga, sehingga upaya penurunan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.